

**PENGARUH ROE, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN CONSUMER GOODS
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Devi Ayu Lestari
Lestari.ayu.da@gmail.com
Yahya
yahyaec@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aiming to know and analyze the influence of Return On Equity (ROE), Company Size, and Capital Structure to Company Value at Consumer Goods company which is listed in Indonesia Stock Exchange. The data that used in this research is secondary data from the consumer goods financial statements which is listed in the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2016 period with a population of 22 companies. By using purposive sampling method, 12 companies are in the research. The analytical method used in multiple linear analysis with using SPSS version 24 tool. The results of this research indicates that company value can be explained by variable return on equity (ROE), company size, and capital structure equal 60,8% while the rest 39,2% is pledged by other variable not done in this research. Based on result of hypothesis test show that return on equity (ROE) have significant influence to the company value. While the company size and debt to equity ratio (DER) is not significant to company value.

Keywords: return on equity (ROE), company size, capital structure, company value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dengan populasi 22 perusahaan. Melalui teknik metode purposive sampling diperoleh 12 perusahaan yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel return on equity (ROE), ukuran perusahaan, dan struktur modal sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan debt to equity ratio (DER) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: return on equity (ROE), ukuran perusahaan, struktur modal, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis disebabkan bukan hanya satu sektor perusahaan melainkan banyak sektor perusahaan. Adanya persaingan ketat, suatu perusahaan harus mampu meningkatkan daya saing dan mempertahankan eksistensinya diantara kompetitor. Meningkatkan daya saing dan mempertahankan eksistensi dalam perusahaan dapat mewujudkan tujuan suatu perusahaan untuk mencapai laba atau keuntungan yang tinggi dalam jangka panjang. Mencapai suatu

laba atau keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham melalui peningkatan suatu nilai perusahaan tersebut. Jadi, nilai perusahaan dapat diartikan mencerminkan suatu nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan merupakan suatu indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara menyeluruh.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *return on equity, return on equity* (ROE) sendiri merupakan bagian dari suatu laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan sebagai dasar bagi para investor untuk menentukan pemilihan investasi suatu saham. Dengan demikian, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan bagi perusahaan agar saham dari perusahaan tersebut tetap eksis dan diminati oleh banyak investor. Jadi, *Return On Equity* sendiri merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Repi (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena dimana semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah pula perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinilai dari besar kecilnya suatu perusahaan untuk mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan menanggung suatu risiko yang mungkin akan timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan. Bila perusahaan itu kecil maka akan lebih berpeluang untuk mengalami risiko daripada perusahaan besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan besar mampu bersaing didalam persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan turut serta menentukan tingkat kepercayaan investor. Dimana semakin besar perusahaan, semakin dikenal pula oleh masyarakat yang artinya masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan suatu informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Menurut penelitian Prasetia, *et al.* (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian Languju, *et al.* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan suatu kebutuhan belanja perusahaan, dengan cara menggunakan utang, ekuitas, maupun menerbitkan saham baru. Struktur modal sangat berpengaruh dalam pengalokasian dana

perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan begitu perusahaan mempunyai suatu rencana-rencana kedepan sehingga perusahaan mempunyai kesempatan untuk pengalokasian dana yang optimal. Keputusan suatu struktur modal diliputi dengan pemilihan sumber dana baik berasal dari modal asing yang berbentuk hutang maupun modal sendiri yang berbentuk laba ditahan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Moniaga (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan di sektor *consumer goods* menjadi objek penelitian ini karena perusahaan ini menyediakan kebutuhan masyarakat yang bisa diartikan sebagai barang-barang yang dapat dikonsumsi. Produk *consumer goods* terdapat banyak sekali jenis-jenisnya, seperti: produk kebutuhan badan, produk kebutuhan sehari-hari, dan alat kebutuhan kerja dan hidup. Produk tersebut dapat digunakan dikalangan bawah, menengah, maupun kalangan atas. Di sisi lain, perusahaan ini merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari sehingga kemungkinan kecil dapat mengalami kerugian. Perusahaan *consumer goods* di Indonesia mengalami pergerakan yang cepat dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara, yakni pada tahun 2017 perusahaan ini mendapatkan kenaikan 8,3% dibandingkan pada tahun 2016 yang mendapatkan 4,3%, dimana hasil riset itu menyatakan bahwa *consumer goods* di Indonesia berhasil meraih pertumbuhan pendapatan domestik bruto tertinggi (pemikiran-rakyat.com). Hal tersebut disebabkan karena inflasi dan nilai tukar yang stabil, kenaikan nilai ekspor, serta penurunan angka pengangguran.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah *return on equity*, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on equity*, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan suatu laba untuk pemilik atau investor. Namun, menurut Harjito dan Martono (2011:61) *return on equity* atau sering disebut rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Kasmir (2014:204) rumus untuk menghitung *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham and Houston, 2001:117). Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva (asset) perusahaan. Menurut Jogiyanto (2007:282) rumus ukuran perusahaan dapat diinformasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Assets}$$

Struktur Modal

Menurut Harjito dan Martono (2011:240) bahwa struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, modal sendiri diperoleh dari saham, laba ditahan dan cadangan. Struktur modal dalam penelitian ini diporsikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang dimana mencerminkan perbandingan antara *total debt* (total hutang) dan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2014:157) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Sujoko dan Soebiantoro nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terikat erat dengan harga sahamnya (dalam Samisi, 2013:453). Nilai perusahaan dprosikan dengan *price to book value* (PBV), yang dapat diartikan hasil suatu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book value* (PBV) merupakan nrasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut Darmaji dan Fakhtudin (2012:157) nilai buku (*price to book value*) dapat diformasikan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar saham}}$$

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

a. Struktur Kepemilikan

Dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajer. Pemilik perusahaan dari pihak luar

berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan atau laba. Tujuan investor menanamkan saham adalah untuk mendapatkan sebuah *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan atau laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan oleh investor, sehingga dapat menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

c. Kebijakan Deviden

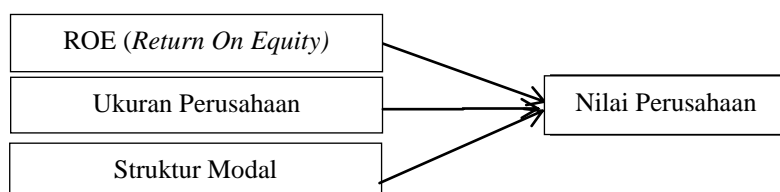
Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dimasa yang akan datang. Rasio pembayaran deviden menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk deviden kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva, dan rata-rata penjualan.

Rerangka Konseptual

Setiap perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Dalam tujuan jangka, perusahaan bertujuan untuk memakmurkan dan menyejahterakan para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan untuk jangka pendek perusahaan hanya fokus untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Proses terciptanya nilai perusahaan pada perusahaan terbuka dipengaruhi sejumlah faktor. Sehingga dapat dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: *Return On Equity*, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Kajian teoritis ini digunakan dan ditambah dengan kajian temuan studi empiris untuk memberikan gambaran mengenai variabel dan keterikatan antar variabel sehingga dapat digunakan hipotesis penelitian. Maka model kerangka yang digunakan untuk memudahkan pemahaman kosep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri. Adanya peningkatan atau pertumbuhannya laba bersih maka perusahaan tersebut mempunyai prospek yang semakin baik karena adanya potensi meningkatnya keuntungan. Adanya prospek yang baik tersebut dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham, permintaan saham meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula Maryadiyati (2012) (dalam Thaharah, 2016:6). Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan kepada investor ada prospek perusahaan dimasa mendatang, sehingga *retrun on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2013) yang menyatakan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: *Retrun on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut memikat para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Peningkatan permintaan saham perusahaan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal, sehingga perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang lebih besar (Hardian, 2016:5). Adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut serupa dengan penelitian Prasetia (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh berbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono 2011:240). Bila pendanaan dalam perusahaan mengalami kekurangan, maka perusahaan perlu pendanaa lain yaitu hutang. Namun, pendanaan perusahaan dapat diatasi bila dapat mengoptimalkan struktur modalnya. Adanya struktur modal yang optimal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang optimal. Hal tersebut serupa dengan penelitian Moniaga (2013) menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasual komperatif (*Casual-Comporative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat anatar dua variabel atau lebih.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Dalam penelitian ini populasi sebanyak 22 perusahaan *consumer goods*. Oleh karena itu sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah teridentifikasi sebagai berikut: *Return on equity (ROE)*, ukuran perusahaan (UP), struktur modal (SM) sebagai variabel bebas (independent), dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat (dependent).

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel independen

Return on equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Ukuran perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva (asset) perusahaan.

Struktur modal (SM)

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010:225). Struktur modal dihitung dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio.

b. Variabel dependen

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Sartono, 2010:487). Nilai perusahaan diukur dengan *price book to value*. *Price book to value* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai buku.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, dan nilai minimum.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian karena dapat menerangkan keuntungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE_1 + \beta_2 UP_2 + \beta_3 SM_3 + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Variabel Bebas

ROE : *Return On Equity*

UP : Ukuran Perusahaan

SM : Struktur Modal

e : *Standar Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempengaruhi distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada 2 cara untuk mendeteksi apa variabel dependen terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Uji statistik yang digunakan adalah uji non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Jika hasil *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengantar ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:105). Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyabarnya titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Menguji suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Waston*. Nilai yang dihasilkan oleh statistik uji *Durbin-Waston* bersekitar antar 1 hingga 4, sebagai pedoman umum, apabila nilai uji statistik lebih kecil dari 1 atau lebih dari 4 maka residual atau eror dalam model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokorelas

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien determinasi

Santoso (2010:54) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dalam koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square* adapun kriteria pengujian analisis determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *R square* diatas nilai 0,5 maka dikatakan baik
2. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik

Uji F

Bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika $F \geq 0,05$ maka penelitian dikatakan tidak layak, bial $F \leq 0,05$ maka penelitian dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis (uji t)

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H ditolak dan signifikansi $t \leq 0,05$ maka H diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data penelitian

Price Book to Value (PBV)

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis variabel *price book to value* sebagai berikut:

Tabel 1

Price Book to Value Perusahaan Consumer Goods

No	Kode	Tahun					Mean
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	5.416	4.456	2.776	1.823	1.535	3.147
2	CEKA	0.835	0.654	0.83	0.628	0.905	0.77
3	DLTA	6.826	8.994	8.213	4.9	3.954	6.577
4	ICBP	3.795	4.483	5.238	4.795	5.405	4.743
5	INDF	1.505	1.529	1.472	1.054	1.584	1.429
6	MLBI	47.269	25.603	45.465	22.541	30.168	34.209
7	MYOR	4.998	5.972	4.585	5.251	5.87	5.335
8	ROTI	10.479	6.558	7.352	5.387	5.613	7.078
9	SKBM	2.601	2.066	2.953	2.572	1.627	2.364
10	SKLT	0.96	0.931	1.509	1.678	0.718	1.159
11	TCID	2.016	2.023	2.814	1.935	1.409	2.039
12	ULTJ	2.291	6.45	4.726	4.073	3.783	4.265

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 1, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki rata-rata *price book to value* tertinggi yaitu sebesar 34,209 selama tahun 2012-2016. Kondisi ini menunjukkan pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut, dibandingkan dengan perusahaan *consumer goods* lainnya. Sedangkan nilai rata-rata yang terendah dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,770 menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan suatu kepercayaan pasar paling rendah dibandingkan dengan perusahaan *consumer goods* lainnya.

Return On Equity

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis variabel *return on equity* sebagai berikut:

Tabel 2
Return On Equity Perusahaan Consumer Goods
(Dalam Persen)

No	Kode	Tahun					Mean
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	39.87	21.02	10.636	10.001	14.556	19.216
2	CEKA	12.59	12.311	7.627	16.651	28.122	15.46
3	DLTA	35.677	39.982	37.941	22.604	25.14	32.269
4	ICBP	19.045	16.848	17.65	17.838	19.628	18.202
5	INDF	13.999	9.017	12.985	8.602	11.986	11.318
6	MLBI	137.457	118.602	143.533	64.83	119.678	116.82
7	MYOR	24.265	26.029	10.047	24.069	22.197	21.321
8	ROTI	22.374	20.07	19.783	22.762	19.392	20.876
9	SKBM	9.949	28.971	29.288	11.669	6.12	17.199
10	SKLT	6.178	8.533	12.309	13.198	6.955	9.344
11	TCID	13.71	13.538	14.042	31.75	9.088	16.426
12	ULTJ	21.081	16.134	12.452	18.699	20.343	17.742

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 2, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki rata-rata (mean) *return on equity* tertinggi yaitu sebesar 116,820 selama 2012-2016. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bersih dengan menggunakan modal yang dimiliki paling baik dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) mempunyai rata-rata 9,344.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis variabel *debt to equity ratio* sebagai berikut:

Tabel 3
Debt to Equity Ratio Perusahaan Consumer Goods
(Dalam Kali)

No	Kode	Tahun					Mean
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	0.861	0.666	0.722	0.989	0.997	0.847
2	CEKA	1.218	1.025	1.389	1.322	0.606	1.112
3	DLTA	0.246	0.282	0.312	0.222	0.183	0.249
4	ICBP	0.487	0.603	0.716	0.621	0.562	0.597
5	INDF	0.74	1.048	1.137	1.13	0.87	0.985
6	MLBI	2.493	0.805	3.029	1.741	1.772	1.968
7	MYOR	1.706	1.494	1.526	1.184	1.063	1.395
8	ROTI	0.808	1.315	1.247	1.277	1.024	1.134
9	SKBM	1.263	1.474	1.123	1.222	1.719	1.115
10	SKLT	0.861	1.275	1.454	1.478	0.919	1.197
11	TCID	0.15	0.239	0.488	0.214	0.225	0.263
12	ULTJ	0.444	0.395	0.284	0.265	0.215	0.320

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 3 terlihat perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 196,513. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki beban yang ditanggung untuk memenuhi suatu kewajiban paling berat dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan perusahaan yang menanggung beban paling ringan dimiliki oleh perusahaan PT Delta Djakart Tbk (DLTA) yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* sebesar 24,889 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut bagus dikarenakan perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama untuk menjalankan suatu operasional.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis variabel ukuran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4
Ukuran Perusahaan Consumer Goods

No	Kode	Tahun					Mean
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	19.779	19.905	20.036	20.297	20.459	20.095
2	CEKA	27.658	27.698	27.658	28.027	27.986	27.805
3	DLTA	20.429	20.581	20.721	20.761	20.904	20.679
4	ICBP	16.696	16.873	17.036	17.095	17.179	16.975
5	INDF	17.9	18.167	18.271	18.335	18.224	18.179
6	MLBI	13.957	14.393	14.618	14.558	14.638	14.433
7	MYOR	29.748	29.904	29.963	30.06	30.19	29.973
8	ROTI	27.817	28.231	28.393	28.627	28.702	28.354
9	SKBM	26.39	26.933	27.205	27.362	27.633	27.105
10	SKLT	26.244	26.44	26.543	26.544	27.066	26.567
11	TCID	27.863	28.014	28.254	28.364	28.413	28.181
12	ULTJ	28.515	28.665	28.702	28.895	29.075	28.770

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 4 yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan terbesar adalah PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 29,973 yang berarti perusahaan tersebut dapat memberikan suatu prospek kepercayaan kepada pasar. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 14,433.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	60	-0.47	3.86	12.178	1.00541
ROE	60	15.02	302.86	95.2450	57.80492
UP	60	13.96	30.19	23.9260	5.26612
DER	60	6.12	143.532	26.3570	29.81408
Valid N	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 diperoleh hasil linear berganda sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Linear Berganda
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	0.685	0.507		1.352	0.182
ROE	0.028	0.004	0.841	7.488	.000
UP	0.01	0.019	0.005	0.049	0.961
DER	-0.002	0.002	-0.144	-1.486	0.143

Sumber: Data sekunder dioalah, 2017

Berdasarkan tabel 6 maka regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = 0,685 + 0,028 ROE + 0,01 UP - 0,002 DER$$

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 7
Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

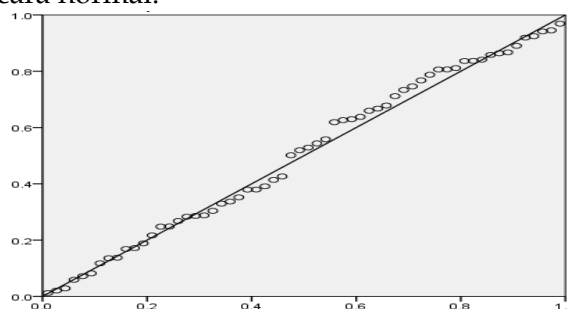
		<i>Standardized Residual</i>
<i>N</i>		60
<i>Normal Parameters^{a, b}</i>	<i>Mean</i>	.000000
	<i>Std. Deviation</i>	.97424460
	<i>Absolute</i>	0.720
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0.045
	<i>Negative</i>	-0.072
<i>Test Statistic</i>		0.072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov, dimana diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 > 0,05 yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Gambar Hasil Uji Normalitas

Pada grafik Gambar 2 normal profitability plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi yang di uji dengan menggunakan grafik tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

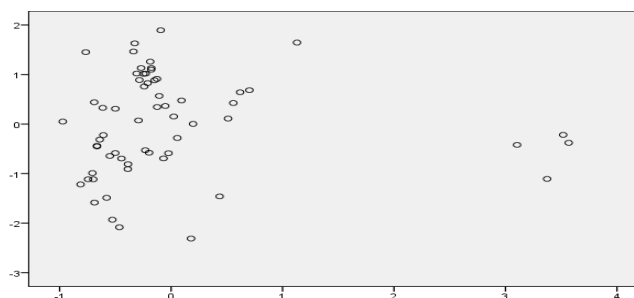
Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
ROE	0.554	1.805
UP	0.708	1.412
DER	0.749	1.336

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Uji Heteroskedaritas

Pada gambar menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastitas.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 3

Gambar Hasil Uji Heterokedastitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada model regresi yang diteliti. Metode yang sering digunakan dalam gejala autokorelasi yaitu uji *durbin-waston* (DW).

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R.Square	Adjusted R Change	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.780 ^a	0.608	0.587	0.64580	0.696

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9 nilai DW sebesar 0,696. Hal ini menunjukkan nilai DW berada diatas -2 dan tidak lebih dari 2, maka dapat dikatakan bahwa nilai DW berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi dalam menentukan keputusan.

UJI KELAYAKAN

Uji F

Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji F

Anova						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.285	3	12.095	232.795	,000
	Residual	23.355	56	0.41		
	Total	59.641	59			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 10 dapat diketahui model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari tarif signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R.Square	Adjusted R Change	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.780 ^a	0.608	0.587	0.64580	0.696

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil dari Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi menggunakan adusted R² sebesar 0.608 atau 60.8%. Hal ini menunjukkan bahwa 60.8% *price book to value* dipengaruhi oleh variabel *return on equity*, *debt on equity* dan ukuran perusahaan sedangkan 39.2% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesi (Uji t)
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.685	0.507		1.352	0.182
ROE	0.028	0.004	0.841	7.488	.000
UP	0.01	0.019	0.005	0.049	0.961
DER	-0.002	0.002	-0.144	-1.486	0.143

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 12 uji t menunjukkan bahwa variabel return on equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai sig < 0,05. Sedangkan ukuran perusahaan dan debt to equity ratio tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai sig > 0.05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hopotesis pertama, hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa t hitung sebesar 7.488 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. *Return on equity* suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Languju, *et al.* (2016) dan Dewi (2013) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan dan meningkatkan laba. Hal ini dikarenakan *Return on equity* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang dan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hopotesis kedua, hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa t hitung sebesar 0.049 dengan nilai signifikansi sebesar 0.961. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Languju, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dimana menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan atau menjadi pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Namun, bila ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Semakin besar nilai perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena di perusahaan sampel memiliki total asset yang kecil, adanya total asset yang kecil manajemen perusahaan sampel tidak dapat leluasa untuk menggunakan asset yang terdapat di perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hopotesis ketiga, hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa t hitung sebesar -1.486 dengan nilai signifikansi sebesar 0.143. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Prasetya, *et al* (2014) dan Languju, *et al.* (2016) menyatakan *debt to equity* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan hutang dengan ekuitas. Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Artinya, perusahaan mempunyai *Debt to Equity* (DER) yang lebih besar dari 1 (satu) sehingga perusahaan lebih banyak mengandalkan hutang sebagai sumber pembiayaan utama ketimbang modal sendiri. Semakin banyak hutang maka akan semakin buruk bagi perusahaan karena risiko atas tidak terbanyaknya hutang perusahaan yang semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pada perusahaan *consumer goods* mudah untuk menarik pendanaan baru dan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. 2) Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai total aset pada perusahaan *consumer goods* kecil sehingga berdampak pada ukuran perusahaan tersebut, dan kecilnya suatu ukuran perusahaan maka mengecilnya investor dalam menaruh perhatian pada perusahaan *consumer goods*. 3) Struktur modal diprosikan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena rata-rata perusahaan *consumer goods* mendapatkan lebih banyak memiliki hutang dalam kegiatan operasionalnya daripada jaminan ekuitas untuk para investor.

Keterbatasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu: *return on equity*, ukuran perusahaan dan struktur modal. Sedangkan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan adanya keterbatasan penelitian dalam perusahaan *consumer goods* yaitu pada *food and beverages* dan *cosmetic and household*. Sedangkan masih banyak sektor-sektor yang berada di perusahaan *consumer goods*.

SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka saran yang diberikan sebagai berikut: 1) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam melakukan keputusan berinvestasi dengan mengetahui pengaruh *return on equity*, ukuran perusahaan dan *debt to equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. pemegang saham dapat memperhatikan *return on equity*, ukuran perusahaan dan *debt to equity* suatu perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan penanaman saham, dan begitu pemegang saham diharapkan tidak salah dalam memilih jenis saham yang memiliki kinerja kurang baik sehingga dapat menimbulkan kerugian. 2) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan *consumer goods* saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri lain. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik. 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian selain *return on equity*, ukuran perusahaan, dan struktur modal untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E.F dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jilid Kedua. Erlangga. Jakarta.
Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

- Dewi, A.Y.M dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2):358-372, ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Harjito, A.D dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Cetakan Pertama. Ekonisia.Yogyakarta.
- Hardian, A.P. 2016.Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR sebagai Variabel Moderasi.*Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* 5(9):1-16, ISSN: 2460-0585.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Languju, O., M. Mangantar, dan H.H.D. Tasik. 2016. Pengaruh Retrun On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio,dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real EstateTerdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(2):387-398.
- Moniaga, F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA* 1(4):433-442, ISSN: 2303-1174.
- Prasetia, T.D., P. Tommy, dan I.S. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 2(2):879-889.
- Pikiran-Rakyat.com. 2017.Pertumbuhan Industri *Consumer Goods* Indonesia Tertinggi di Asia Tenggara.
<http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/10/24/pertumbuhan-industri-consumer-goods-indonesia-tertinggi-di-asia-tenggara-412196.23> November 2017 (12.30).
- Repi, S., S. Murni, dan D. Adare. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA* 4(1):181-191, ISSN: 2303-1174.
- Samisi, K., dan P.A. Ardiana. 2013. Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.*E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2):451-469, ISSN: 2302-8556.
- Sartono, A.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Thaharah, N. 2016.Pengaruh Mekanisme Coporate Governmance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2):1-18, ISSN: 2460-0585.